

"Iya, maksud saya, hadiah liburan dari kantor ini sudah diberitahukan sejak setahun lalu. Jadi, kami sudah lama menyiapkan perjalanan ini. Jangan cemaskan soal biayanya, toh kami juga tidak membayar." Mama Seli segera memperbaiki kalimatnya, demi melihatku yang hanya duduk kaku.

Beruntung Mama tidak bertanya lebih detail. Aku mengembuskan napas lega. Hampir saja. Itu bagian penjelasan yang memang belum kami sepakati. Andai saja Mama tahu bahwa liburan ini bukan ke pantai yang dibayangkannya, melainkan perjalanan menembus portal ke dunia paralel, mungkin Mama dengan wajah supercemas bergegas bilang tidak. Tapi aku tidak punya pilihan bagaimana menjelaskannya. Aku yakin Mama pun akan berseri panik jika dia tahu aku bisa menghilangkan jerawat di wajahku.

Dua minggu terakhir, Miss Selena tidak muncul, mungkin dia sedang sibuk. Tapi itu tidak terlalu kami khawatirkan, karena Miss Selena sudah berjanji akan datang tepat waktu saat hari keberangkatan. Kami juga sedang fokus dengan ulangan semester dan persiapan perjalanan ini.

Dua hari sebelum berangkat, Mama mengingatkanku agar berkemas, menyiapkan keperluan yang akan dibawa.

"Kita harus membawa apa, Ra?" Itu justru pertanyaan Seli saat kami di sekolah.

Aku tidak tahu. Terakhir kami ke Klan Bulan, kami justru tidak membawa apa pun, hanya seragam dan tas sekolah. Ilo yang membantu kami di sana, meminjamkan pakaian hitam-hitam yang keren itu, juga perlengkapan lain.